

Abstrak

Secara umum, penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui secara komprehensif pola pengorganisasian gerakan perlawanan yang selama ini telah dilakukan masyarakat stren kali dan peran agama dalam pengorganisasian gerakan anti pengusuran warga 'strenkali' Surabaya.

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis kualitatif. Informan di pilih secara purposive (ditetapkan) berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan bersedia untuk diwawancarai. Wawancara menggunakan metode tak berstruktur dan *in-depth interview* untuk menggali informasi secara mendalam. Beberapa teori di gunakan dalam penelitian ini dari perspektif Gerakan Masyarakat Sipil - Gramsci-an kemudian dilanjutkan dengan analisa Peter L. Berger dan Max Weber.

Hasil penelitian ini antara lain menemukan, bahwa Gerakan anti pengusuran warga stren kali Surabaya terhadap kebijakan Pemerintah Propinsi Jawa Timur tentang pengusuran warga stren kali Surabaya terjadi karena adanya perbedaan konsep antara kedua pihak bersengketa, sekurang-kurangnya tentang tata kota (keindahan, penyebab banjir, dan pencemaran sungai). Gerakan anti pengusuran warga stren kali Surabaya dilakukan secara terorganisir, terbuka, dan massal ini dikarenakan gerakan ini terjadi setelah pasca reformasi 1997 yaitu pada tahun 2002. Dimana peluang untuk melakukan gerakan yang terbuka dan terorganisir sangat mungkin dilakukan, karena negara tidak lagi otoriter. Disamping itu, adanya dukungan dari pihak luar warga stren kali, yaitu para akademisi, mahasiswa dan LSM yang peduli pada nasib warga stren kali. . Tidak di pilihnya agama sebagai idiologi gerakan anti pengusuran karena ambiguitas posisi masjid dalam masyarakat, disatu sisi masjid sebagai tempat berserah diri dan mohon pengampunan, disisi lain masjid menjadi sarana aktifitas kehidupan sehari-hari bagi warga. Selain itu peran agama dalam gerakan anti pengusuran hanya sebagai kekuatan penyembuh keresaan warga

kata kunci: gerakan anti pengusuran, masyarakat stren kali, peran agama, pola gerakan